BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN *HYPNOSLEEP* UNTUK MENANGANI PERILAKU NEGATIF SEORANG ANAK DI DESA GADUNG KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

A. Perilaku Negatif Anak di Desa Gadung Driyorejo Gresik

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Gadung adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Secara geologis lingkungan alam Desa Gadung didominasi oleh struktur tanah yang cukup subur. Desa Gadung memiliki luas wilayah 277,7 Ha/m^2, dengan rincian luas wilayah pemukiman 73,057 Ha/m^2, luas wilayah persawahan 127,445 Ha/m^2, luas tanah kering 62,065 Ha/m^2 dan luas wilayah lain-lain 15,133 Ha/m^2. Dari jenis luasan wilayah tersebut terbagi menjadi dua dusun, yaitu dusun Gadung dan dusun Randu Pukah yang terbagi menjadi 8 RW dan 40 RT. Secara klimatologi, Desa Gadung mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung dari bulan Juni sampai bulan November, sedangkan musim hujan berlangsung mulai bulan Desember sampai bulan Mei.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2016, jumlah penduduk Desa Gadung adalah terdiri dari 1.278 KK. Dengan jumlah total 4.873 jiwa, dengan rincian 2.404 jiwa laki-laki dan 2.469 jiwa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Desa Gadung terletak disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jeruk Surabaya, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bangkingan Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulung, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Randegansari.

Dari ekonomi masyarakat Desa Gadung lebih didominasi antara pekerja disektor pertanian, sedangkan sisanya merupakan pekerjaan disektor industri, wiraswasta dan lain-lain.

Visi dari Desa Gadung adalah menciptakan Desa Gadung yang sehat, mandiri dan sejahtera. Adapun misi Desa Gadung adalah sebagai berikut:

- Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan peduli terhaadap lingkungan
- Mewujudkan masyarakat yang bertaqwa, cerdas dan berilmu
- Mewujudkan masyarakat dan sumber daya manusia yang mandiri, dinamis dan profesional.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan jiwa kewirausahaan, menggali potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- Menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan proses bimbingan konseling Islam serta memiliki pengetahuan dalam bidang konseling. Kualitas pribadi konselor sangat penting dalam konseling, kualitas pribadi tersebut juga menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, beberapa karakteristik kualitas konselor antara lain: adanya pemahaman diri yang baik, kompeten, memiliki kesehatan psikologis, dapat dipercaya, sabar, responsif serta memiliki kesadaran terhadap konseli secara menyeluruh.[82]

Konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini menjadi peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor adalah sebagai berikut:

1) Identitas

Nama	: Arum Murliani
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 01 Mei 1995
Alamat	: Dusun Randu Pukah RT.13/RW.O3 Desa Gadung Driyorejo Gresik
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

[82] Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Riwayat Pendidikan

TK	: RA. Tunas Bangsa
MI/SD	: MI Miftahul Fiqhiyyah
SMP	: SMP Diponegoro
SMA	: SMA Negeri 1 Driyorejo

Tahun 2012 hingga sekarang peneliti sekaligus konselor menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

3) Pengalaman

Mengenai pengalaman koselor, koselor pernah praktek proses konseling pada semester IV tahun 2014 dalam mata kuliah Keterampilan Komunikasi Konseling. Proses konselingnya dilakukan di kelas dengan kasus konseli adalah seorang remaja yang mempunyai permasalahan dalam asmara.

Pada semester IV tahun 2014 konselor juga pernah melakukan praktek konseling pada seorang warga di daerah Bungurasih Timur yang mengalami permasalah tentang kejiwaannya yang di akibatkan karena masalah asmara sekaligus di PHK dari pekerjaannya.

Pada semester 7 tahun 2015, pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan di Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilingual Pondok Pesantren Modern Al Amanah yang terletak di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Di Madrasah Aliyah Bilingual konselor melakukan proses konseling pada beberapa siswa yang mempunyai beberapa masalah salah satunya pada salah satu siswi kelas XII jurusan IPS yang mengalami kecemasan tentang pemilihan karir setelah lulus dari sekolah. Konseli mengalami kecemasan karena tidak bisa menentukan langkah mana yang akan ia ambil setelah lulus sekolah dan yang mana konseli memiliki beberapa keinginan setelah lulus nanti yakni, konseli ingin melanjutkan sekolah di perguruan tinggi negeri dengan jurusan Matematika di UNESA, jurusan PAI dan BKI di UIN Sunan Ampel Surabaya, tetapi konseli juga merasa pesimis dengan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa masuk disalah satu PTN yang diinginkannya dan disisi lain orang tua konseli menginginkan konseli untuk mengabdi di pondok pesantrennya di Pondok Pesantren Modern Al Amanah. Untuk itu pengalaman yang diperoleh konselor dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisme konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Ko-Konselor

Ko-Konselor adalah orang yang membantu konselor menjalankan perannya dalam proses konseling. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai ko-konselor adalah orang tua konseli. Yang mana orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan bagi anaknya. Selain itu, orang tua merupakan orang yang paling mengetahui karakter anaknya.[83]

Oleh sebab itu dalam penelitian ini konselor memilih orang tua konseli sebagai ko-konselor atau pembantu konselor sekaligus terapis dalam proses *hypnosleep* agar dapat menambah kedekatan antara orang tua dengan anak. Selain itu, profesi orang tua konseli (Ibu Wiwik) yang sebagai guru Taman Kanak-kanak (TK) juga menujang proses *hypnosleep* dalam menyampaikan materi dongeng. Untuk itu akan penulis paparkan mengenai identitas orang tua (ko-konselor) konseli sebagai berikut:

1) Data Orang tua (Ibu)

Nama	: Wiwik (Samaran)
Alamat	: Dusun Gadung RT.03 / RW.01, Desa Gadung Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik
Umur	: 38 tahun
Agama	: Islam

[83] Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua – Panduan Bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Guru Taman Kanak-Kanak

2) Data Orang tua (Ayah)

Nama : Kurniawan (Samaran)

Alamat : Dusun Gadung RT.03 / RW.01,
Desa Gadung Kec. Driyorejo
Kabupaten Gresik

Umur : 40 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : TNI AD

4. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam dunia konseling seorang konseli juga sering dinamakan klien.[84]

Adapun yang menjadi konseli pada penelitian ini adalah seorang anak perempuan di Desa Gadung Driyorejo Gresik yang bernama NA (samaran) berusia 7 tahun, dia adalah anak kedua dari pasangan suami istri bapak Kurniawan dan Ibu Wiwik. Untuk itu lebih jelasnya akan penulis jelaskan mengenai identitas konseli sebagai berikut:

1) Data Konseli

Nama : NA (samaran)

Alamat : Dusun Gadung RT.03 / RW.01,

[84] Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gadung Kec. Driyorejo

Kabupaten Gresik

Tempat, Tanggal Lahir: Gresik, 2 Agustus 2008

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 7 (tujuh) tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar

Status : Pelajar

2) Kehidupan keluarga konseli

Konseli merupakan anak kedua dari pasangan ibu Wiwik dan bapak Kurniawan. Ayahnya bekerja sebagai tentara nasional indonesia (TNI) angkatan darat (AD), ibunya bekerja sebagai guru taman kanak-kanak (TK). Konseli memiliki kakak laki-laki bernama Feri yang kini sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Sejak kecil bapak Kurniawan dan Ibu Wiwik selalu menuruti semua yang diinginkan oleh konseli, orang tua konseli selalu berusaha memenuhi kebutuhan keinginan konseli, apapun yang diinginkan konseli sangat jarang tidak terpenuhi. Karena kebiasaan orang tuanya yang selalu menuruti kemauan anaknya tersebut membuat konseli menjadi anak yang manja, dan apapun yang dimintanya seketika itu pun harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi maka dia akan menangis dan teriak-teriak agar apa yang diinginkannya dapat segera terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua orang tua konseli yang sama-sama bekerja membuat konseli merasa bebas berbuat semaunya. Ayah konseli yang bekerja sebagai TNI AD dengan kesibukannya membuatnya jarang berkomunikasi dengan konseli. Ibu konseli yang bekerja sebagai guru taman kanak-kanak yang sekaligus disibukan dengan tanggung jawab barunya sebagai operator sekolah menyita waktu kebersamaan dengan konseli dan kesibukannya sebagai ketua banjari di majelis ta'lim yang ada di desa tempat tinggalnya. Maka dari itu terkadang orang tua konseli menitipkan konseli ke kerabat konseli sementara jika tidak berada di rumah.

3) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan konseli, konseli sampai sekarang masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 1. Semenjak duduk di bangku taman kanak-kanak sampai sekarang prestasi konseli bisa dibilang cukup bagus diantara teman-temannya. Konseli termasuk anak yang kreatif, mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Selain belajar di sekolah, konseli juga ikut les privat di salah satu tempat bimbingan belajar (les) yang ada di Desa Gadung.

4) Latar belakang ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang berkecukupan. Orang tua konseli selalu berusaha memenuhi apapun kebutuhan konseli, sikap orang tua tersebut dilakukan mulai konseli masih kecil sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, sehingga jika konseli menginginkan sesuatu harus segera terpenuhi. Ayah konseli bekerja sebagai TNI AD yang terkadang ditugaskan di luar kota maupun provinsi sehingga ayah konseli jarang ada di rumah. Ibunya bekerja sebagai guru taman kanak-kanak (TK). Keluarga konseli tergolong sangat jarang mengalami kesulitan dalam perekonomian.

5) Latar belakang keagamaan

Pengetahuan keagamaan konseli terbilang kurang, hal ini terlihat dari sikap konseli yang sering dan kurang memahami bagaimana berperilaku kepada orang tua, dan jika konseli disuruh orang tuannya ikut mengaji di TPQ konseli sering tidak hadir. Konseli selalu mencari berbagai alasan untuk tidak hadir.

6) Latar belakang sosial

Lingkungan disekitar konseli sangat beraneka ragam, yakni ada yang kaya, ada yang miskin dan sedang. Terdapat berbagai karakteristik watak dan budaya, diantaranya adalah ada yang berperilaku baik dan buruk, ada masyarakat yang bersifat individualis ada juga yang bersifat sosial. Sikap sosial konseli kurang baik, terlihat ketika konseli berkomunikasi dengan teman ataupun orang lain disekitarnya. Konseli kurang bersopan santun dan konseli kerap mengalami masalah dengan teman-teman sebayanya.[85]

[85] Hasil wawancara tanggal 5 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Deskripsi Masalah

Masalah merupakan segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab masalah yang dirasakan oleh seseorang tersebut pada akhirnya terekspresikan kedalam bentuk-bentuk ketidaksehatan mental dan penyimpangan sosial.

Untuk mendeskripsikan masalah yang dialami konseli, seorang konselor melakukan observasi dan wawancara dari seorang narasumber. Berikut hasil wawancara dari beberapa narasumber yang diperoleh konselor.

Konselor melakukan wawancara dengan ko-konselor. Menurut penuturan dari ko-konselor konseli bahwa NA ini tergolong anak perempuan yang memiliki keberanian lebih dibandingkan teman-temannya. Selain itu NA memiliki beberapa perilaku negatif diantaraya NA sering bertengkar, mencubit dan memukul dengan teman-teman sebayanya jika bermain, berkata kotor ketika marah, membantah jika disuruh ko-konselor, kurang memiliki sopan santun saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, terkadang juga mengambil dan menyembunyikan barang milik temannya, egois dan memaksa, apapun keinginannya selalu ingin segera dapat dipenuhi ketika keinginannya tidak segera dipenuhi maka konseli akan teriak-teriak merengek sekencang-kencangnya dan berbohong jika melakukan kesalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penuturan dari guru konseli Ibu Yuli, mengatakan bahwa NA ini kalau didalam kelas tidak bisa diam dan sering sekali membuat ulah dengan menyembunyikan barang temannya, bertengkar, jika berbicara dengan guru-gurunya yang muda selalu dengan nada yang tinggi (seperti berbicara dengan temannya sendiri), namun bila dengan gurunya yang agak sepuh dia sopan dan tidak berani. Selain itu jika NA diberi tugas jarang tidak dikerjakan karena meskipun NA ini memiliki perilaku yang negatif tapi nilai akademiknya cukup bagus.

Sedangkan menurut penuturan Ibu Wenny yang sekaligus bu dhe konseli yang rumahnya bersebelahan dengan rumah konseli menuturkan bahwa konseli ini sering sekali mengganggu teman-temannya termasuk Leny putri ibu Wenny jika bermain bersama. Kalau bermain bersama dengan teman-temannya konseli selalu berbuat usil, tangannya tidak bisa diam dan berkata kotor. Maka dari itu konseli memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan teman-teman sebayanya.

B. Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnosleep*

1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnosleep* Untuk Menangani Perilaku Negatif Anak

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Setelah melihat bentuk-bentuk perilaku negatif pada anak, konselor memberikan konseling pada konseli yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan bimbingan konseling Islam adalah:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli.

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat di rumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua konseli mengenai kebiasaan anaknya. Selain dari *home visit* yang dilakukan konselor, konselor juga melakukan wawancara kepada guru konseli untuk mengetahui perilaku konseli saat di sekolah. Maka dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang dihadapi konseli.

Konselor dalam mengumpulkan data melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat konseli. Oleh karena itu adapun data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang bentuk perilaku negatif yang dilakukan konseli adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bersikap senang mengganggu orang lain, hal tersebut terbukti Nanda sering sekali membuat ulah dan bertengkar dengan teman-teman sebayanya dengan memukul, mencubit, menyembunyikan barang-barang temannya. Hal tersebut jugakerap konseli lakukan ketika konseli berada di sekolah dan mengikuti pelajaran didalam kelas.
2) Egois dan memaksa, Nanda selalu mementingkan dirinya sendiri dan memaksakan kehendaknya sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, jika tidak segera dipenuhi konseli akan merengek dan teriak-teriak agar keinginannya dapat segera terpenuhi tanpa melihat situasi.
3) Berbicara kasar dan kotor
4) Membantah,
5) Berbohong, setiap melakukan kesalahan seperti memukul atau mecubit dan menyembunyikan barang milik temannya konseli selalu berusaha menutupinya dengan tidak berkata jujur jika ditanya.
6) Konseli selalu membenarkan diri sendiri, setiap tindakan yang dilalukan Nanda dianggapnya selalu benar dan orang lain yang salah. Ketika konseli seperti menyakiti temannya dengan memukul atau mencubit, konseli menganggap bahwa konseli itu benar dan temannya yang salah. Karena tindakan konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya sebagai bentuk perlindungan diri dan tidak mau minta maaf kalau melakukan hal tersebut.

Dibawah ini cuplikan wawancara dengan konseli di rumah bu dhe konseli *(Untuk selengkapnya bisa dilihat di lampiran)*.[86]

Ko : heheh... iya ya mbak arum lama gak maien-maen sama Nanda (tersenyum) . iya tante Ana kan lagi sibuk kuliah, mbak Arum juga heheh..
Eh, tadi abis berantem yo sama mbak Leny ?
Kl : enggak ...!!
Ko : eh tapi tadi mbak arum liat adek Nanda mukul mbak Leny emang kenapa kok mbak Leny nya di pukul ? (sambil tersenyum)
Kl : *aku gak mukul !!! (nada agak tinggi)*
Mbak Leny seng mukul aku .
Ko : hayo enggak boleh bohong, nanti Allah marah loh ya !!
Kl :aku gak mukul kok !! ealah mbak Arum iki gak percoyoan. wong wes dibilang aku gak mukul yo gak mukul. Seng mukul loh mbak Leny (sedikit cemberut)
Ko : heheh iyaa.. iyaa... (sambil merangkul konseli)
Eh, tapi kata Allah suka anak yang gak jujur loh. Ayah sama mama juga.
Kl : *lah salah e aku gak dipinjem i sepeda e karo mbak Leny*.
Ko : oalah jadi gara-gara itu. Loh adek Nanda kan dah punya sepeda juga.
Kl : yo kan beda..
.....

Dari hasil wawancara dengan konseli dapat diketahui bahwa jika konseli melakukan kesalahan seperti memukul, konseli tidak mau mengakui kesalahannya dengan menyalahkan orang lain. Jika ditanya konseli juga tidak menjawab dengan sejujurnya. Konseli berbohong, merasa dirinya yang paling benar dan kalau marah atau emosi nada bicaranya tinggi.

[86] Hasil wawancara tanggal 09 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini cuplikan wawancara konselor dengan Ibu Wiwik (ko-konselor) yang dilaksanakan di rumah konseli.[87]

.....

Ko : euemm.. begitu ya te,

Oh ya tante sama om sendiri biasa manjain adek Nanda gak te?

Ibu Wiwik : *ya kalo dari kecil sih mbak kalo minta apa-apa emang selalu saya turuti,* ayahnya juga begitu. Saya sama ayahnya ya mikirnyakan buat anak, mumpung masih ada, mampu ya dituruti. Sayang sama anak mbak. Tapi Nanda sering nya minta ke saya dari pada ke ayahnya, agak takut sama ayahnya dia. Soalnya ayah nya kan suaranya besar dan orangnya tegas dan disiplin kalo sama anak. Kalo di rumah gitu kadang uang jajannya saya titipkan ke bude nya.

Ko : nah bisa jadi dari situ te, karena dari kecil udah dibiasain keinginannya diturutin, jadi ketika keinginannya tidak dituruti adek Nanda malah porek seperti yang tante bilang tadi. Terus itu malah di jadikan senjata agar keinginannya dapat dipenuhi te.. hehe ya nggak te ?

Ibu Wiwik : iya mbak,, mangkannya sekarang sudah agak tak rem mbak. Lah sekarang tambah gitu e mbak. Yang diminta itu ada ae padahal ya sebenernya sudah punya.

Lah nek minta loh mbak di depan orang banyak kalo gk dituruti merengek teriak-teriak kan ya saya juga yang malu mbak arum.. duh sawangane ya sek pelit e sama anak sendiri. Hmmh...

.....

Ko : Terus ngomong-ngomong sikap adek Nanda sendiri gimana kalo sama tante dan om ?

Ibu Wiwik: sekarang udah mulai *nggak nurut mbak arum kalo di bilangi, kalo disuruh gitu wes banyak gak mau* e. Ya kayak tadi disuruh ngaji ya nggak mau, disuruh belikan apa gitu nggak mau. Tapi kalo ada imbalannya gitu mau dia wes wess...

[87] Hasil wawancara tanggal 02 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi meskipun ndablek e kayak gitu ya mbak arum, kalo saya sakit gitu yang mijetin ya Nanda.. hehehe..

Ko : oh begitu ya te hehhe... sayang sama ibu nya ... heheh

.....

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik orang tua konseli menjelaskan bahwa ketika konseli menginginkan sesuatu selalu ingin segera dituruti, jika tidak segera dituruti konseli akan marah dan merengek teriak-teriak karena dari kecil konseli sudah terbiasa di manja dan dituruti semua keinginannya oleh orang tuanya, konseli selalu ingin diperhatikan lebih dari kakaknya dan mulai membantah jika disuruh.

Selanjutnya konselor menemui bu Yuli salah satu guru di SDN Gadung untuk mencari informasi tentang adek Nanda. Berikut ini cuplikan wawancara konselor dengan guru konseli (Bu Yuli) di rumah bu Yuli yang bertetanggaan dengan konselor.[88]

Ko : eem.. begini bu, kalau boleh tau, bagaimana adek Nanda pada saat berada di dalam kelas waktu pelajaran?

Bu Yuli : *Jika di dalam kelas Nanda itu anaknya cepet tangkep mbak, tapi ya namanya anak-anak ya mbak, ya kadang moed-moed'an mbak, kadang semangat tapi kadang juga ya males. Kalo udah males, bosen itu akibatnya ya ngganggu teman-temannya yang lain.*

Ko : oh,, begitu ya buu..

Kalo bentuk tindakan mengganggu yang sering di tampakkan adek Nanda sendiri saat di kelas apa saja ya bu ?

Bu Yuli : yang saya lihat itu ya mbak, tanganya itu ndak bisa diam, ada aja yang dikerjakan, usil, suka jailin temannya, mulai

[88] Hasil wawancara tanggal 03 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang nyubit, memukul, nyembunyiin buku temannya, sampek teriak-teriak mbak, wes susah diem anak e.
>
> .....

Dari informasi yang diberikaan oleh guru konseli, dapat diketahui bahwa konseli ketika di kelas konseli termasuk anak yang mudah menerima pelajaran, namun jika *moed* konseli kurang baik, konseli kerap membuat ulah dengan mengganggu temannya. Bu Yuli mengatakan bahwa konseli suka usil, menjaili temannya dengan menyembunyikan buku temannya, mencubit, memukul dan teriak-teriak.

Menurut penjelasan bu Yuli, konseli sering melakukan hal tersebut dan konseli melakukan itu hanya untuk mencari perhatian saja, dengan melakukan tindakan keusilannya itu, berharap ada orang lain yang memperhatikannya. Hukuman yang biasa diberikan kepada konseli ketika konseli melakukan hal tersebut biasanya dimarahni dan tidak diperbolehkan untuk istirahat dulu dan meminta maaf. Reaksi konseli ketika mendapatkan hukuman dari gurunya biasa saja, seperti tidak merasa bersalah. Sikap konseli terhadap guru yang masih muda juga kurang sopan, kecuali sama guru yang lebih sepuh.

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapai konseli yaitu akibat pola asuh orang tua yang selalu memanjakan anaknya, menuruti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauannya anaknya dan kurang memberikan waktu luang bersama anaknya. Kedua orang tua yang bekerja membuat konseli kurang akan perhatian atau kasih sayang karena kesibukan orang tua untuk bekerja. Selain itu, pergaulan konseli yang tidak sesuai dengan usianya. Kalau ibu konseli belum pulang kerja, konseli biasanya main disekitar rumah bersama teman sebayanya, konseli di rumah sendiri terkadang juga kerumah budenya yang bersebelahan dengan rumah konseli. Kalau kakaknya sudah pulang sekolah konseli di rumah dengan kakaknya. Teman-teman Feri yang sekaligus kakak konseli biasanya main-main kerumah. Konseli pun ikut bermain dengan kakak dan teman-teman kakaknya. Sedangkan cara bermain, bicara atau berkomunikasi dan bersikapnya sudah jauh berbeda dengan usia konseli. Terkadang mereka juga bermain games seperti tinju, tembak-tembakan dan sebagainya. Oleh sebab itu, hal tersebut mengakibatkan masalah bagi konseli yang membuatnya menjadi berperilaku negatif. Hal tersebut telah dijelaskan oleh orang tua dan bu deh konseli kepada konselor pada saat konselor melakukan observasi dan wawancara di rumah konseli dengan waktu yang berbeda.

c. Prognosis

Berdasaran data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada konseli yaitu dengan memberikan konseling menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hypnosleep kepada konseli yang dirasa sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku negatif anak.

d. Treatment atau terapi

Langkah ini adalah tahap konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam terhadap konseli. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli, maka konselor memberikan bantuan dengan menggunakan *hypnosleep. Hypnosleep* merupakan cara dalam memberikan sugesti kepada anak dengan kata-kata, materi cerita atau dongeng yang diberikan ketika anak dalam keadaan tidur atau sedang tidur karena *hypnosleep* mampu membangun karakter anak sesuai karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak. Dengan melakukan *hypnosleep* perilaku negatif anak dapat dengan mudah diterima oleh anak serta dapat menambah kedekatan antara orang tua dan anak.

Konselor memilih ko-konselor untuk menjadi terapis dalam proses *hypnosleep*. Alasan konselor memilih ko-konselor karena proses *hypnosleep* dilakukan ketika konseli dalam kondisi tidur malam atau mendekati tidur dan selain itu juga bertujuan untuk menambah kedekatan ko-konselor dengan anak. Dengan ini konselor disini memberikan pelatihan *hypnosleep* kepada ko-konselor, agar proses *hypnosleep* berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan. *(untuk lebih jelasnya materi pelatihan bisa dilihat di lampiran).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hypnosleep bertujuan untuk merubah perilaku dengan memberikan sugesti yang positif melalui kata-kata, materi cerita atau dongeng yang mengandung kisah-kisah tauladan atau pesan-pesan moral yang mudah diterima oleh anak. *Hypnosleep* dilakukan berdasarkan masalah konseli terkait perilaku negatifnya.

Proses bimbingan konseling Islam dengan *hypnosleep* yang diberikan kepada konseli sebagai berikut:

Langkah-langkah bimbingan konseling Islam dengan *hypnosleep* ini tidak lepas dari langkah-langkah mempraktikan *hypnosis*, yaitu dengan dengan mengikuti struktur tahapan hipnoterapi diantaranya dengan menggunakan tahap *pre-induction*, *induction*, *deepning and trance level test*, *sugestion*, dan *termination*. Akan tetapi, tidur bagi seorang muslim adalah ibadah, maka sebelum tidur hendaklah didahului dengan adab-adab tidur yang dicontohkan Rasulullah Saw agar tidur menjadi tenang, nyaman dan tidak diganggu setan dan dapat bangun di pagi hari.

Langkah-langkah bimbingan konseling Islam dengan *hypnosleep* tersebut sebagai berikut:

1. Tahap *pre-induction*

   Tahap *pre-induction* pada *hypnosleep* sama seperti hipnoterapi pada umumnya yakni menggunakan percakapan sederhana untuk proses pengakraban antara terapis dan konseli. Selain itu untuk membedakan *hypnosleep* pada umumnya yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum tidur konseli diajak untuk wudhu terlebih dahulu *("Adek sebelum tidur wudhu dulu yuk biar tidurnya nyenyak")*, membersihkan tempat tidur, *("ayo dek, setelah wudhu sekarang tempat tidurnya dirapikan dulu, dibantu sama mama yaa.. biar nanti adek tidurnya bisa nyaman ya dek")*, membaca do'a sebelum tidur *("biar tidurnya tidak diganggu setan, sebelum tidur kita baca doa dulu ya dek!")* dan dilanjut dengan memperkenalkan tema dongeng yang akan disampaikan kepada konseli.

Untuk menjalin keakraban ko-konselor dengan konseli, maka ko-konselor menuturkan bahwa biasanya beliau mengajak konseli melihat TV bareng sepulang konseli belajar (les) dan mengajak konseli mengobrol dan bercanda dengan kakak konseli. Saat konseli sudah mulai mengantuk ko-konselor mengajak konseli untuk wudhu, membersihkan tempat tidur dan membaca do'a sebelum tidur. Awalnya konseli tidak mau dan susah untuk dibujuk, namun ko-konselor tetap membujuk konseli setiap harinya. Akhirnya di hari keempat dan seterusnya konseli tidak sulit lagi untuk dibujuknya.

Selain itu, menurut penuturan ko-konselor, NA begitu antusias ketika ditawarkan untuk dibacakan dongeng. NA selalu memilih sendiri dongeng yang akan disampaikan ko-konselor. Namun tidak setiap hari NA mau dibacakan dongeng oleh ko-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor. ketika NA tidak ingin dibacakan dongeng maka ko-konselor tetap memberikan sugesti saat NA tidur ditingkat kesadaran *theta.*

Dalam kondisi ini, ko-konselor menuturkan terjadi perubahan pada jam tidur konseli. Konseli tidur lebih cepat dan lebih terlihat nyenyak. Terbukti dengan konseli sudah jarang terbangun pada waktu dini hari atau malam hari tidak seperti sebelumnya.

2. Tahap *Induction*

Tahap *induction* dalam *hypnosleep* ini ko-konselor mulai menyampaikan dongeng kepada konseli dengan memperhatikan modalitas berupa *visualisasi, auditorial* dan *kinestektik* sampai konseli tertidur dan masuk dalam kondisi hipnotis dengan ditandai *rapid eyemovement* atau pergerakan mata.

Pada tahap ini ko-konselor menyampaikan dongeng yang dipilih konseli yang sudah disediakan konselor. Menurut penuturan ko-konselor, konseli sangat antusias mendengarkan dongeng yang disampaikan dengan memperhatikannya sampai konseli mulai tertidur. Terkadang dongeng yang disampaikan ko-konselor pun tidak setiap hari dibacakan sampai selesai karena konseli sudah tertidur lebih awal dan dilanjut dengan tahap selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap *deepening and trance level test*

Pada tahap *deepening and trance level test* ini merupakan lanjutan dari tahap *induction* yang mana ko-konselor tetap mengarahkan konseli untuk masuk ke dalam keadaan yang lebih nyaman sehingga konseli mulai tertidur dan memasuki level kondisi hipnotis yang lebih dalam yakni dalam tingkat kesadaran *theta.* Konseli yang memasuki kondisi ini bisa ditandai dengan tarikan napas yang mulai lambat, yakni jika dihitung dalam satu menit tarikan dan hembusan napas yang di alami konseli yakni 6-8 kali tarikan dan hembusan napas. Selain itu dapat dengan sedikit menggoyang-nggoyangkan tubuh konseli. Jika konseli tetap tertidur tetapi dapat sedikit menerima respon maka tingkat kesadaran konseli sudah masuk kondisi hipnosis *theta*.[89]

Pada kondisi ini, ko-konselor menuturkan bahwasannya ketika beliau berusaha mengecek tingkat kondisi hipnosis konseli dengan menggoyang-nggoyangkan tubuh konseli sambil memanggil nama konseli dengan pelan-pelan dan konseli masih sedikit memberikan respon (seperti orang ngelantur) dan badanya tidak bergerak (r*ileks).*

[89] Bunda Lucky, *5 Menit Menguasai Hypnoparenting,* (Jakarta: Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Grup), 2012), hal.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap *Sugestion*

Di tahap *sugestion*, ko-konselor mulai menanamkan sugesti melalui kata-kata atau dapat juga dengan menyimpulkan cerita atau dongeng yang memberikan nilai positif atau ketauladanan kepada konseli. Dikondisi ini, konseli akan lebih mudah menerima sugesti-sugesti yang diungkapkan ko-konselor karena kondisi konseli yang dalam keadaan nyaman itu. Saat melakukan sugesti harus menggunakan aturan, yaitu:

a) *Positive* yang maksudnya menyebutkan apa yang diinginkan bukan yang dihindari.
b) *Repetition* yang maksudnya adalah melakukan pengulangan-pengulangan kata yang disugestikan ke konseli.
c) *Present tense* yang maksudnya adalah dalam memberikan sugesti menggunakan kalimat bentuk waktu sekarang.
d) Pribadi maksudnya adalah konseli
e) Jelas dan detail maksudnya dalam pelafalan kalimat serta mengarahkan peserta terapi tersebut harus jelas dan detail.
f) Memperhatikan modalitas *auditorial* dan *kinestetik* dalam penyampaiannya.

Berikut sugesti yang diberikan melalui cerita saat proses *hypnosleep* diberikan kepada konseli:

1. Konseli sering membuat ulah dengan memukul dan mencubit dan temannya saat bermain maupun saat pelajaran di kelas. Tindakan memukul dan mencubit dilakukan oleh konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika konseli merasa bosan dengan pelajaran, terganggu atau ada alasan yang menyebabkan konseli untuk memukul atau mencubit, misalnya karena konseli diolok-olok teman lainnya ataupun karena konseli untuk melindungi dirinya. Selain itu, cara bicara konseli juga kasar, kurang sopan dan bahkan berbicara kotor ketika marah.

Konselor dalam hal ini memberikan cerita tauladan tentang kisah Abu Bakar ash-Shidiq. Kisah Abu Bakar ash-Shidiq menceritakan tentang persahabatannya dengan nabi Muhammad yang sangat erat yang sama-sama berjuang menyebarkan agama Islam. Abu Bakar berakhlak terpuji, tutur katanya lembut dan bijaksana dalam berfikir, tapi ia akan marah ketika melihat kejahatan. Ketika Abu Bakar melihat Bilal di siksa oleh majikannya, lalu Abu Bakar menyuruh majikan Bilal untuk menjual Bilal kepada Abu Bakar padahal Bilal sudah tak berdaya. Abu Bakar pun dianjak menjadi khalifah pertama kali yang memimpin umat Islam. Selain itu, Abu Bakar memiliki akhlak yang terpuji, tutur katanya lembut dan bijaksana. Dengan begitu, kisah Abu Bakar mengajarkan untuk selalu berbuat baik. Sebab berbuat baik itu dicintai Allah Swt.[90]

[90]Rina Novia, *Abu Bakar ash-Shidiq – Pemimpin Lembut Hati dan Bijaksana*, (Jakarta: Lini Zikrul Kids, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga konselor memberikan dongeng tentang Gajah yang Baik Hati. Sebuah dongeng yang menceritakan seekor gajah dan kancil. Gajah adalah binatang yang baik hati dan suka menolong temannya yang sedang kesusahan berbeda dengan kancil yang suka jail, dan memanfaatkan binatang-binatang lainnya. Ketika kancil kesusahan tidak ada satu hewan pun yang menolongnya. Namun gajah yang baik hati akhirnya menolong kancil karena kancil bersumpah tidak akan berbuat jail lagi. Sejak itu kancil menjadi binatang yang baik.[91]

2. Kasus selanjutnya, konseli selalu memaksakan kehendaknya sendiri dan tidak mau mengalah. Setiap keinginannya selalu ingin segera dipenuhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya, baik itu orang tua, kerabat keluarga maupun temannya. Jika tidak segera dipenuhi konseli langsung merengek sambil teriak-teriak dan mengeluarkan kata-kata kotor. Hal tersebut dilakukan konseli untuk mendapatkan perhatian karena konseli selalu ingin diutamakan.

Konselor dalam hal ini memberikan cerita tauladan tentang kisah nabi Ishaq as. Dalam kisahnya semasa kecil, nabi Ishaq as adalah sosok anak yang baik, patuh kepada kedua orang tuanya dan orang tua nabi Ishaq yakni Sarah dan nabi Ibrahim as selalu mengajarkan kepada nabi Ishaq as cara

[91] M. Rahimsyah, *Kumpulan Dongeng Si Kancil*, (Dua Media, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta agar keinginananya dapat dipenuhi. Sarah pun menerangkan kepada nabi Ishaq as bahwa hanya kepada Allah tempat hambanya berharap dan cuma kepada Allah hambanya meminta. Allah akan mengabulkan permintaan manusia yang shaleh atau shaleha. Jadi, jika kamu menginginkan sesuatu mintalah kepada Allah melalui doa. Selain itu sebagai hambanya haruslah sabar berdoa dan berusaha agar keinginannya dikabulkan Allah. Dengan begitu, kisah nabi Ishaq as tersebut mengajarkan untuk selalu berdoa, berusaha dan bersabar ketika menginginkan sesuatu dengan tidak memaksa untuk keinginannya dapat segera dipenuhi dan patuh kepada orang tua.[92]

3. Berbohong, setiap melakukan kesalahan seperti memukul atau mecubit dan menyembunyikan barang milik temannya konseli selalu berusaha menutupinya dengan tidak berkata jujur jika ditanya. Konseli selalu membenarkan diri sendiri, setiap tindakan yang dilalukan konseli dianggapnya selalu benar dan orang lain yang salah. Ketika konseli seperti menyakiti temannya dengan memukul atau mencubit, konseli menganggap bahwa konseli itu benar dan temannya yang salah. Karena tindakan konseli menurutnya sebagai bentuk perlindungan diri dan tidak mau minta maaf kalau melakukan

[92] Rina Novia dan Yoli Hemdi, *Nabi Ishaq as – Lahir dari Ibu yang sudah tua*, (Jakarta: Lini Zikrul Kids, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut. Membantah, konseli kerap tidak menurut jika disuruh orang tuanya seperti halnya konseli tidak nurut ketika disuruh mengaji di TPQ.

Konselor dalam hal ini memberikan cerita tauladan tentang Pinokio. Pinokio sebuah dongeng yang pernah difilmkan memiliki pesan yang sangat penting direnungkan dalam mencermati dunia pendidikan berkaitan dengan kejujuran. Dongeng yang mengisahkan patung kayu yang benama Pinokio pada akhirnya menjadi manusia sungguhan. Perjalanan untuk jadi manusia tidaklah mudah, Pinokio harus selalu jujur jika tidak selain hidungnya akan memanjang juga keinginan menjadi manusia tidak akan berhasil. Dongeng yang ditulis oleh Carlo Collodi pada tahun 1883, sang boneka kayu dijanjikan oleh peri bahwa dirinya bisa menjadi manusia jika mendengar suara hatinya. Suara hati itulah yang dinamakan kejujuran. Selain itu, pinokio juga berkali-kali melanggar perinta kakek Geneto, antara lain perintah untuk sekolah dan pulang kerumah. Tetapi, pinokio melanggarnya dan mendapatkan masalah. Dengan begitu, dongeng pinokio juga memberikan pesan moral untuk selalu berbuat jujur, menuruti perintah orang tua dengan tidak membatah jika disuruh orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain cerita atau dongeng diatas koselor juga memberikan berbagai macam cerita fabel dan dan kisah tauladan 25 nabi dalam bukunya Hendrik Nasrul dan Ustadz Lukman Hakim yang berjudul Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul Disertai Pengetahuan Aqidah Islam.

5. Tahap *Termination*

Jika pada umumnya hipnoterapi melakukan *termination* saat itu juga setelah tahap *sugestion* diberikan berbeda dengan *hypnosleep*. Tahap *termination* pada *hypnosleep* diberikan keesokan harinya saat konseli akan bangun tidur pagi yakni dengan cara memberikan sentuhan kebagian tubuh anak dan membisikan kembali sugesti positif ke telinga konseli sesuai permasalahan yang dialami konseli karena saat kondisi ini konseli masih dalam kondisi hipnosis. Dan ketika konseli sudah terbangun dan tingkat kesadarannya naik dari *theta* ke *delta* konseli diajak untuk membaca doa bangun tidur bersama orang tua.

Di tahap ini ko-konselor menuturkan bahwa konseli awalnya sulit untuk dibangunkan (bermalas-malasan diatas kasur) sebelum sugesti diberikan lagi pada kondisi ini, namun ketika sugesti sudah diberikan dengan membisikannya ke telinga anak secara berulang-ulang barulah ko-konselor membangunkan kembali konseli dan tidak lama kemudian konseli terbangun dan konseli terlihat lebih segar saat bangun pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran sebenarnya yang dilakukan konselor di lapangan tentang *hypnosleep* yang diberikan kepada konseli dapat dilihat di tabel ini:

Tabel. 3.1

Hypnosleep terhadap perilaku negatif anak

NO	Perilaku Negatif Anak	Penyebab	*Hypnosleep*	Target
1	Konseli mengganggu temanya dengan memukul, mencubit dan jail	1. Luapkan rasa kebosanan 2. Mencari perhatian orang lain	*Materi cerita atau dongeng*: Kisah tauladan Abu Bakar, Gajah yang baik hati, dan Kuda yang malang (fabel). *Contoh kalimat sugesti:* 1."Abu Bakar memiliki akhlak yang baik dan itu dicintai Allah. *Sekarang adek Nanda suka menolong ya dek,* 2. "Gajah hewan yang baik, suka menolong temannya, maka dari itu gajah punya banyak teman sama seperti *adek Nanda sudah baik, mulai sekarang adek suka membantu dan sayang sama teman-teman ya dek."* 3.*Adek Nanda itu Suka kedamaian, adek Nanda cocok berteman dengan siapapun karena adek Nanda anak yang baik.*	Konseli menjadi anak yang suka menolong, cinta kedamaian, sayang dengan teman-temannya dan dapat mengontrol emosi, lebih tenang
2	Cara bicaranya: Berbicara dengan nada tinggi dan berkata kotor	1. Salah pergaulan. 2. Merasa berkuasa 3. Luapan emosi konseli jika keinginannya tidak terpenuhi	*Materi cerita atau dongeng*: Kisah tauladan Abu Bakar *Contoh kalimat sugesti:* 1."Abu Bakar itu tutur katanya lemah lembut ya, *adek Nanda sekarang bicaranya yang baik, yang lembut ya dek.."* 2. Adek Nanda anak yang hebat, sayang sama teman-teman ya dek,	Konseli lebih sopan dalam berbicara yakni dengan nada yang pelan dan berkata baik, suka menolong dan Penyayang
3	Berbohong dan	Merasa benar	*Materi cerita atau dongeng:*	Konseli menjadi anak yang jujur dan mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	selalu membenarkan diri sendiri	sendiri dan sebagai bentuk konseli melindungi dirinya sendiri	Pinokio, Gajah yang baik hati (fabel). *Contoh kalimat sugesti:* 1. *"Mulai sekarang adek Nanda itu anak yang baik, anak yang jujur"* 2. *"Berbohong itu dibenci Allah, mulai sekarang adek Nanda bicaranya yang jujur ya dek."*	mengakui kesalahannya jika berbuat salah dan patuh sama orang tua
4	Membantah	Keinginan konseli tidak sesuai dengan keinginan orangtuanya	*Materi cerita atau dongeng:* Pinokio dan kisah tauladan Nabi Ishaq as. *Contoh kalimat sugesti:* *1. "Mulai sekarang adek Nanda nurut dan patuh sama perintah mama dan ayah ya dek,* *2. Mulai sekarang adek Nanda suka membantu mama ya dek, dan jika mama ayah bicara di dengarkan ya dek,.*	Konseli menjadi anak yang penurut, mau mendengarkan perkataan orang tua dan suka membantu sesama
5	Egois dan memaksa, konseli selalu mementingkan atau memaksakan dirinya sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan.	1. Pola asuh yang selalu di manja. 2. Jika keinginannya tidak segera dipenuhi.	*Materi cerita atau dongeng:* Kisah tauladan Nabi Ishaq as dan Abu Bakar *Contoh kalimat sugesti:* 1. *Mulai sekarang adek Nanda anak yang suka berbagi dan suka menolong teman.* 2. *Mulai sekarang adek Nanda adalah anak yang sabar karena Allah sayang sama anak yang sabar.*	Konseli menjadi anak yang sabar, bersyukur dan suka berbagi

Untuk mempermudah ko-konselor dalam memberikan *hypnosleep* kepada konseli sesuai dengan tahap-tahap yang ada maka konselor membuat panduan *hypnosleep* berupa gambar agar mudah dipahami dan diterapkan oleh ko-konselor. Gambar panduan *hypnosleep* itu pun di tempel di dinding kamar konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(untuk lebih jelasnya gambar panduan hypnosleep bisa dilihat di lampiran)

Selain itu, konselor melakukan wawancara kepada konseli, kakak konseli (Feri) dan ko-konselor setiap minggunya untuk memastikan bahwa ko-konselor benar-benar menerapkan *hypnosleep* kepada konseli. Tidak hanya wawancara saja, konselor juga setiap harinya mengingatkan ko-konselor melalui pesan singkat maupun telepon untuk melaksanakan *hypnosleep* kepada konseli.

Bentuk lain bahwa ko-konselor benar-benar melakukan saran yang diberikan oleh konselor dengan memberikan waktu luang lebih kepada anaknya yakni ko-konselor jarang terlihat tampil dalam pertunjukan banjari lagi. Ketika konselor melakukan observasi pada siang, sore maupun malam hari sering sekali terlihat ko-konselor berada di rumah tidak seperti sebelumnya yang jarang terlihat di rumah. Pada minggu ke tiga proses konseling di hari Rabu 08 Juni 2016 sekitar pukul 15;30 Wib konselor pun sempat melihat ko-konselor mengatarkan konseli ke TPQ. Kakak konseli (Feri) juga menuturkan ko-konselor lebih sering menghabiskan waktu di rumah. Tidak jarang ko-konselor juga mengerjakan pekerjaan sekolah di sela-sela waktu di rumah dan mengantar jemput konseli saat les privat, sebelumnya kakak konseli yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantar jemput konseli. Hal tersebut tidak lain merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang ko-konselor kepada anaknya.

Menurut hasil wawancara konselor dengan ko-konselor menyatakan bahwa ko-konselor sekarang sudah tidak terlalu memanjakan konseli untuk selalu memenuhi keinginan konseli. Hal tersebut dilakukan agar sifat manja konseli bisa berubah dan lebih mandiri. Berikut cuplikan wawancara konselor dengan ko-konselor (Ibu Wiwik):

.....

Konselor : alhamdulillah..
Tante sama om masih sukamanjain gak tee..?

Ibu Wiwik : *sekarang sudah mulai saya rem mbak, ya di biasakan sedikit demi sedikit mbak.*

.....

6. *Follow Up* (Evaluasi)

Konselor menindaklanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dari konseli setelah diberikan terapi. Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap ko-konselor, kerabat, guru, teman konseli tentang perubahan yang diamali konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi, tapi konselor mengatakan apabila orang tua konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk menangani permasalah konseli, maka evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih beban hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnosleep* untuk Menangani Perilaku Negatif Anak

Setelah dilakukan terapi selama kurang lebih satu bulan, maka hasil dari bimbingan dan konseling Islam dapat diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara konseli, konselor dan beberapa informan seperti orang tua (ko-konselor), kerabat, guru, teman konseli mengatakan bahwa mereka sudah melihat dan merasakan perubahan tingkah laku konseli dari hasil konseling itu.

Hasil dari proses bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada konseli dengan *hypnosleep* itu sendiri berupa perilaku baru yang lebih positif yang ditunjukkan oleh konseli. Perilaku sendiri tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat adanya rangsangan atau stimulasi baik dalam diri (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal).

Perubahan perilaku dirasakan oleh ko-konselor, diantara perubahan perilaku yang dapat diamati langsung berupa tindakan nyata yang dapat dilihat dari perilaku konseli yang lebih mematuhi perintah ibunya walaupun terkadang jika disuruh mengaji di TPQ masih butuh bujukan lebih ekstra, terbukti dengan konseli hanya datang ke TPQ beberapa pertemuan saja dalam satu minggunya. Selain itu, saat konselor melakukan observasi ke rumah konseli terlihaat perubahan yang dialami konseli yakni ketika konseli disuruh mengerjakan sesuatu konseli mengerjakannya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli disuruh ibunya mandi, konseli mematuhinya dengan tidak mengolor-olor waktu. Tidak seperti sebelum dilakukannya proses konseling yakni konseli susah sekali dibujuk untuk mandi. Konseli sengaja mengulur-ulur waktu untuk mandi agar konseli tidak hadir di TPQ, namun setelah dilakukan proses konseling dengan *hypnosleep* konseli berubah menjadi anak yang baik dan berperilaku lebih positif.

Menurut penuturan ko-konselor perilaku lain yang ditunjukan konseli yakni saat konseli minta belikan crayon yang baru karena teman kelasnya punya crayon baru padahal konseli masih punya crayon yang masih bagus, saat itu konseli minta belikan ko-konselor namun ko-konselor tidak membelikannya, awalnya konseli ngambek dan hampir merengek, namun ko-konselor menasehatinya dan tidak lama kemudian konseli baik-baik saja dan tidak seperti biasanya yang sampai merengek dan teriak-teriak. Dengan ini, konseli sudah dapat mengatur emosinya, yakni ketika keinginannya tidak terpenuhi konseli tidak lagi langsung marah-marah melainkan konseli masih bisa menerima nasihat yang diberikan orang tua sehingga konseli menerima nasihat dari ko-konselor dengan tidak marah-marah. Ko-konselor pun menuturkan bahwa beliau sekarang sudah jarang mendapat teguran dari guru konseli di sekolahnya karna perilaku konseli.

Menurut hasil observasi yang dilakukan konselor setelah proses konseling berlansung. Ketika konseli sedang bermain-main sama teman-temannya disekitar rumah konseli. Konseli tidak terlihat lagi berantem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan menangis karna berebutan mainan dengan teman-temannya. Konseli lebih terlihat akur dengan teman-temannya dan berbagi mainan bersama teman-temannya. Dengan ini dapat dikatakan hubungan sosial konseli dengan teman-temannya sudah lebih baik.

Perilaku konseli yang kurang sopan dalam berbicara yang menggunakan nada tinggi saat berbicara (nyentak) ketika berbicaara dengan orang tua maupun teman sebayanya menurut hasil wawancara dengan keluarga konseli dan observasi konselor secara langsung dapat dikatakan konseli sekarang sudah jarang terlihat berbicara tidak sopan dan berkata kotor lagi ketika marah atau berbicara dengan teman sebayanya. Dengan ini, konselor juga bicara baik-baik dengan ko-konselor, bahwa sebenarnya konseli itu membutuhkan perhatian lebih dari ko-konselor, maka dari itu konselor mengajak ko-konselor untuk bekerja sama agar dapat merubah perilaku negatif konseli, konselor juga mengarahkan ko-konselor untuk lebih meluangka waktu bersama bersama konseli dan tidak selalu memanjakan konseli untuk selalu menuruti semua keinginan konseli.

Sedangkan menurut penuturan guru konseli, perubahan yang terjadi pada konseli yaitu sekarang konseli waktu dikelas sudah jarang membuat ulah, berantem, teriak-teriak dan mengganggu temannya lagi. Konseli lebih terlihat lebih tenang, emosinya lebih terkontrol dan sibuk dengan kegiatannya sendiri menggambar dan bermain dengan teman-temannya.

Perilaku konseli ketika berbicara dengan guru konseli yang muda maupun sepuh juga lebih sopan dengan tidak berbicara dengan nada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Konseli juga sudah jarang melontarkan kata-kata kotor lagi. Selain itu guru konseli juga menuturkan bahwa sekarang konseli lebih nurut dan bisa diatur. Ketika konseli dimintain tolong sama gurunya untuk mengambil buku di kantor atau menulis di papan tulis konseli melakukannya tanpa mencari-cari alasan untuk menolaknya. Hal tersebut dirasakan oleh beberapa guru yang mengajar konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id